

# Efektivitas Program Sembako di Desa Entalsewu Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo

Oleh:

Sofi Intan Febrianti (212020100004)

Program Studi Administrasi Publik  
Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial  
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo  
2025

# Pendahuluan

## **Kemiskinan**

Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor struktural dan sosial. Salah satu permasalahan utama yang melatarbelakangi kemiskinan adalah kesulitan akses pekerjaan, di mana banyak individu, terutama yang berpendidikan rendah, mengalami tantangan dalam mendapatkan pekerjaan yang layak. Selain itu, kemiskinan adalah masalah yang rumit dan dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang saling berhubungan, termasuk tingkat pendapatan, akses terhadap pendidikan, ketersediaan barang dan jasa, lokasi geografis, perbedaan gender, serta kondisi lingkungan. Faktor-faktor ini saling terkait dan berkontribusi pada munculnya kemiskinan di masyarakat (Ulum, 2019)

## **Bantuan Sosial**

Untuk mencapai kesejahteraan sosial, pemerintah meluncurkan program bantuan sosial. Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2019 Tentang Penyaluran Belanja Bantuan Sosial Di Lingkungan Kementerian Sosial, bantuan sosial merupakan bantuan berupa uang, barang, atau layanan kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat yang miskin, kurang mampu, dan/atau rentan terhadap risiko sosial.

## **Program Sembako**

Program Sembako merupakan hasil transformasi dari Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2023 Tentang Pelaksanaan Program Sembako tertera bahwa tujuan dari program sembako adalah untuk mengurangi beban pengeluaran KPM dengan membantu memenuhi sebagian kebutuhan pangan.

## **Efektivitas**

Menurut Campbell JP, Ada lima indikator yang bisa digunakan untuk menilai apakah sebuah program berjalan dengan efektif yaitu 1)Keberhasilan program, dilihat dari bagaimana kegiatan dijalankan dan apakah sudah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. 2)Keberhasilan sasaran, diukur dari hasil yang dicapai, apakah sesuai dengan yang diharapkan. 3)Kepuasan terhadap program, dilihat dari seberapa puas orang yang menerima manfaat program terhadap layanan atau hasil yang diberikan. 4)Tingkat input dan output, jika hasil yang didapat (output) lebih besar daripada usaha atau biaya yang dikeluarkan (input), maka program dianggap efektif. 5)Tercapainya tujuan menyeluruh, menilai apakah secara umum program sudah berhasil mencapai tujuan utamanya.

# Data

## Data Realisasi Penerima Program Sembako di Desa Entalsewu

No	Tahun	Jumlah Penerima	Jumlah Yang Terealisasi
1	2021	168	161
2	2022	187	187
3	2023	204	204
4	2024	261	237

*Hasil Olah Data Peneliti, 2025*

# Gap Permasalahan

- Terdapat kendala dalam pencairan dana akibat identitas penerima yang tidak ditemukan di bank penyalur, sehingga hal tersebut menyebabkan permasalahan pada keberhasilan program yang dimana tidak sesuai dengan proses penyaluran Program Sembako melalui pos penyalur yang terdapat dalam ketentuan.
- Terdapat masalah pada ketidaksesuaian antara nama penerima dan rekening penerima yang terdaftar di bank penyalur, sehingga hal ini menyebabkan permasalahan dalam keberhasilan sasaran.
- Terdapat permasalahan pada jumlah penerima yang tidak terealisasi dalam menerima bantuan yang seharusnya mereka terima, hal ini menyebabkan permasalahan yaitu belum mencapai tujuan secara menyeluruh.

# Rumusan Masalah

Bagaimana Efektivitas Program Sembako di Desa Entalsewu Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo?



# Penelitian Terdahulu

Isnaini Rodiyah, NR Yulia Safitri (2022)  
“Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai di Kabupaten Sidoarjo”

Mety Ernawati, Sugianor, Arpandi (2024)  
“Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Program Sembako di Kecamatan Awaysan Kabupaten Balangan (Studi Kasus Desa Ambakiang dan Desa Piyait)”

Abdiana Ilosa, Zulhaida, Mike Nurjana (2022)  
“Efektivitas Pelaksanaan Program Sembako di Desa Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”

Dari ketiga penelitian terdahulu tersebut dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang ditemukan dalam penelitian terdahulu juga terjadi di Desa Entalsewu Kecamatan Buduran

# Metode

## Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

## Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah terkait dengan efektivitas program sembako di Desa Entalsewu

## Lokasi Penelitian

Desa Entalsewu, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo

## Teori

Efektivitas menurut Campbell JP (1) Keberhasilan Program, (2) Keberhasilan Sasaran, (3) Kepuasan Terhadap Program, (4) Tingkat Input dan Output, (5) Pencapaian Tujuan Menyeluruh)

## Teknik Penentuan Informan

Purposive Sampling (Seksi Kesejahteraan Rakyat dan Sekretaris Desa yang juga merupakan operator SIKS-NG

## Sumber Data

- Primer
- Sekunder

## Teknik Pengumpulan Data

Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

## Teknik Analisis Data

Menggunakan model analisis data menurut Milles dan Hubberman yakni: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

# Pembahasan

## 1. Keberhasilan Program

Keberhasilan program ditentukan oleh kemampuan penyelenggara dalam menyampaikan informasi yang jelas dan mudah dipahami. Informasi yang tepat sejak awal membantu kelancaran pelaksanaan dan memungkinkan masyarakat memanfaatkannya secara optimal. Keberhasilan program sembako di Desa Entalsewu terlihat dari pelaksanaannya yang bertahap dan sesuai jadwal. Pemerintah desa aktif memberi informasi pencairan bantuan melalui KKS dan segera menghubungi penerima agar bantuan dapat segera diambil. Tujuan program untuk meringankan beban pangan warga terbantu melalui akses mandiri dana via KKS. Untuk mengatasi antrean di warung elektronik, pemerintah memberikan kebebasan belanja di tempat lain sesuai keterangan pada KKS yang dana pencairannya bisa di ambil di ATM. Pemerintah juga menangani kendala teknis, seperti saldo tidak muncul atau kartu terblokir. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ernawati dkk. (2024), yang menyatakan bahwa pelaksanaan dan tujuan program di wilayah lain juga berjalan cukup efektif dengan peran aktif setiap pihak yang terlibat.

# Pembahasan

## 2. Keberhasilan Sasaran

Keberhasilan sasaran diukur dari kesesuaian antara target program dan hasil yang dicapai. Dari ketepatan sasaran, dengan pembaruan data penerima berbasis data lama dan tambahan dari BPS. Nama baru bisa muncul otomatis atau diusulkan jika ada perubahan, seperti kematian penerima, yang kemudian diverifikasi dan dibahas dalam musyawarah desa. Proses penetapan penerima mengikuti SOP, dimulai dari pengajuan di aplikasi SIKS-NG, survei lapangan, hingga Musdes. Jika disetujui, penerima mendapat KKS. Pemerintah desa juga membantu proses pencairan dan menangani kendala melalui koordinasi dengan Dinas Sosial. Temuan menunjukkan data masih didominasi data lama. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abdiana Ilosa (2022) yang menyatakan bahwa data KPM masih menggunakan data lama. Selain itu, pemerintah desa melakukan survey dan musdes untuk memastikan bantuan tepat sasaran serta berupaya menyelesaikan kendala yang terjadi. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ernawati, dkk (2024) yang menyatakan bahwa monitoring dilakukan melalui evaluasi untuk memastikan program ini dapat membantu masyarakat yang membutuhkan.

# Pembahasan

## 3. Kepuasan Terhadap Program

Kepuasan program diukur dari respons masyarakat terhadap manfaat yang dirasakan. Semakin tinggi kepuasan, semakin positif tanggapannya. Pemerintah Desa Entalsewu berperan memastikan kelancaran pencairan bantuan sembako dan memberi pemahaman kepada masyarakat terkait mekanismenya. Salah satu keluhan umum adalah perbedaan waktu pencairan antar penerima. Hal ini dijelaskan sebagai proses bertahap, dan masyarakat akhirnya memahami. Dari segi kepuasan, bantuan sebesar Rp200.000 per bulan sangat membantu warga dalam memenuhi kebutuhan pokok. Antusiasme masyarakat, termasuk seringnya menanyakan jadwal pencairan, menunjukkan pentingnya bantuan ini bagi kehidupan mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ernawati dkk. (2024), yang menunjukkan bahwa pelaksanaan program cukup efektif dan petugas menjalankan tugas dengan baik, termasuk dalam menyampaikan informasi kepada penerima.

# Pembahasan

## 4. Tingkat Input dan Output

Efektivitas diukur dari perbandingan input dan output. Proses dianggap efektif jika output melebihi input, dan tidak efektif jika sebaliknya. Pelaksanaan program sembako di Desa Entalsewu melibatkan dua petugas berpendidikan SMA, yaitu Sekretaris Desa dan Seksi Kesejahteraan Rakyat. Hal tersebut memenuhi syarat administrasi dasar, keduanya membutuhkan pelatihan tambahan, terutama untuk mengoperasikan aplikasi SIKS-NG. Pemerintah desa telah melakukan BIMTEK sebanyak tiga kali untuk mendukung hal ini.

Terkait kendala pencairan bantuan, tahun 2021 terdapat 7 kendala namun belum terselesaikan karena desa masih beradaptasi dengan sistem baru. Pada 2022–2023, tidak ada kendala, menunjukkan proses berjalan lancar. Di tahun 2024, terdapat 24 kendala; 13 berhasil ditangani, sisanya masih dalam proses.

Secara keseluruhan, pelaksanaan menunjukkan peningkatan efektivitas, meskipun belum sepenuhnya optimal. Hal ini sesuai dengan teori Campbell JP bahwa efektivitas tercapai jika output melebihi input, seperti keterlibatan petugas yang terlatih dan penyelesaian pada kendala pencairan.

# Pembahasan

## 5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Pencapaian tujuan menyeluruh diukur dari sejauh mana organisasi menjalankan tugasnya berdasarkan berbagai kriteria untuk menilai efektivitas secara umum. Dalam strategi pencapaian tujuan, Pemerintah Desa Entalsewu memastikan bantuan sembako tepat sasaran melalui survei dan verifikasi sebelum pengusulan ke aplikasi SIKS-NG. Proses penyaluran dipantau dari awal hingga pencairan untuk memastikan distribusi berjalan lancar.

Jika terjadi kendala, seperti saldo KKS tidak muncul atau data penerima tidak sesuai akibat perubahan KK, pemerintah desa segera berkoordinasi dengan Dinas Sosial untuk mengatasi kendala. Desa juga mempermudah pelaporan kendala yang dialami masyarakat melalui ketua RT agar cepat ditindaklanjuti.

Temuan ini menunjukkan bahwa pemerintah desa responsif dalam menangani kendala, sejalan dengan penelitian Ernawati dkk. (2024), yang menekankan pentingnya koordinasi dalam pelaksanaan program agar berjalan efektif.

# Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Program Sembako di Desa Entalsewu cukup efektif pada berbagai indikator, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan. Pada indikator keberhasilan program, pelaksanaan telah dilakukan sesuai jadwal dengan petugas yang aktif menyampaikan informasi pencairan, memantau, dan menyelesaikan kendala teknis, serta memberikan alternatif solusi. Pada indikator keberhasilan sasaran, program masih menggunakan data lama dengan pembaruan melalui usulan masyarakat dan penambahan dari BPS, pengusulan dilakukan melalui survei lapangan dan musyawarah desa, dan kendala administrasi diselesaikan melalui koordinasi dengan Dinas Sosial dengan monitoring berkala. Pada indikator kepuasan terhadap program, Pemerintah Desa Entalsewu berhasil memastikan kelancaran pencairan bantuan dan memberikan informasi yang jelas kepada masyarakat, meskipun terdapat perbedaan waktu pencairan antar penerima. Pada indikator tingkat input dan output, petugas telah melaksanakan bimbingan teknis penggunaan aplikasi SIKS-NG dan berhasil mengatasi sebagian kendala pencairan, namun perbandingan antara input dan output masih perlu ditingkatkan. Terakhir, pada indikator pencapaian tujuan menyeluruh, Pemerintah Desa Entalsewu responsif dalam menangani kendala penerima manfaat dengan koordinasi bersama Dinas Sosial dan pelibatan ketua RT untuk menyampaikan kendala ke bagian kesejahteraan rakyat.

UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH  
SIDOARJO



# TERIMA KASIH